

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Hubungan suatu bangsa dan negara dengan bangsa dan negara lain memerlukan diplomasi sebagai seni mengedepankan kepentingan. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan dianggap efektif untuk mencapai kepentingan nasional suatu bangsa karena pelaksanaannya dilakukan secara damai tanpa ada unsur pemaksaan. Kebudayaan seperti kita ketahui memiliki arti yang luas karena sebagai dimensi yang makro, kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian atau adat istiadat saja tetapi juga merupakan segala bentuk hasil dan upaya manusia. Secara harfiah kata budaya sendiri mengandung arti 'budi' dan 'akal', baik yang terjabar sebagai 'daya dari budi' yang berupa cipta, rasa, karsa, maupun sebagai hasil dari cipta, rasa, dan karsa itu sendiri.<sup>1</sup> Banyak negara-negara yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan melalui jalan diplomasi kebudayaan ini, misalnya saja melalui kesenian, pertukaran pelajar, olahraga dan lain-lain. Adapun salah satu sarana yang dapat dipakai untuk mewujudkan diplomasi kebudayaan ini adalah dengan olahraga, dimana cara ini sangat potensial karena semua masyarakat luas dapat berperan didalamnya.

Asian Games sebagai pesta olahraga bangsa se-Asia lahir karena adanya tuntutan dari bangsa Asia untuk mengekalkan persahabatan dan bersama-sama

menentang diskriminasi dan penjajahan dalam forum olahraga. Disaat para duta olahraga tersebut saling berebut prestasi dan membawa nama bangsa dan negara, disaat itu pula timbul kesadaran universal untuk saling mengenal dan memperkenalkan segala sesuatu tentang negaranya masing-masing dan untuk saling bekerjasama.

Penyelenggaraan Asian Games 2006 di Doha (Qatar) adalah penyelenggaraan yang kedua kalinya di kawasan Asia Barat setelah 32 tahun yang lalu diselenggarakan di Teheran yaitu pada tahun 1974. penyelenggaraan pesta olahraga akbar di Qatar ini diikuti setidaknya 45 negara di Asia dan terdapat 45 cabang dari 39 induk olahraga yang dipertandingkan.

Oleh karena itu penggunaan pertandingan olahraga sebagai sarana diplomasi kebudayaan dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan-kepentingan nasional yang ingin diraih oleh Qatar diantaranya adalah meningkatkan perekonomian dan meningkatkan citra Qatar di dunia internasional, serta penggunaan sarana olahraga tersebut merupakan hal menarik untuk dikaji lebih jauh lagi.

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat situasi dan kondisi yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih “ **Diplomasi Kebudayaan Qatar Melalui Asian Games 2006**” sebagai judul dalam pembuatan skripsi

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan antara lain :

1. Untuk memberikan gambaran mengenai wawasan dalam diplomasi kebudayaan serta kepentingan nasional Qatar dengan diselenggarakannya Asian Games 2006.
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan bukti dan data dan fakta serta membuktikan hipotesis dengan teori dan konsep yang relevan.
3. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar S 1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Negara Qatar terletak di Semenanjung Qatar sebelah barat daya Teluk Persia. Panjang utara ke selatan 160 km, dan lebar timur ke barat 55-58 km. Berbatasan dengan Arab Saudi dan Persatuan Emirat Arab, berhadapan dengan Kuwait dan Irak terpisah oleh Teluk Persia di sebelah utara. Terdapat banyak dataran dan padang pasir, topografi tinggi di bagian barat. Tergolong iklim padang pasir tropik, panas dan kering, tapi basah dan lembab di daerah pantai. Perbedaan empat musim tidak nyata. Luas wilayah 11.400 km persegi, memiliki garis pantai sepanjang 550 km. Letak geografi cukup strategis.

Kemerdekaan Qatar diperoleh dari Inggris pada tanggal 3 September 1971 dengan Kepala Negara yang pertama Sheikh Khalifa Al-Thani. Bahasa Arab adalah bahasa resmi, bahasa Inggris umum dipakai sebagai bahasa kedua

Qatar. Sebagian besar penduduk menganut agama Islam, mayoritas sekte Sunni.

Di bidang ekonomi awalnya Qatar difokuskan pada perikanan dan mutiara, namun industri mutiara jatuh setelah munculnya mutiara yang dibudidayakan dari Jepang pada tahun 1920-an dan 1930-an. Transformasi ekonomi terjadi pada tahun 1940-an, yaitu pada masa penemuan simpanan minyak bumi. Sekarang, pemasukan utama Qatar adalah dari ekspor minyak dan gas bumi. Simpanan minyak negara ini diperkirakan sebesar 15 miliar barel (2,4 km kubik). Untuk beberapa tahun ke depan, Qatar diperkirakan akan tetap fokus pada minyak dan gas bumi, namun sudah mulai mengembangkan sektor swasta.

Negara Qatar sepenuhnya mengikuti sistem perekonomian bebas, dan pada tahun 1994 resmi menjadi anggota ke-121 Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Langkah-langkah politik dan ekonomi Qatar yang meski hanya sebuah negara kecil tetapi sangat disegani oleh negara-negara lain, karena secara ekonomi Qatar merupakan salah satu negara terkaya di dunia dengan cadangan dan pasokan gas bumi terbesar di dunia, dan seringkali Qatar memelopori dan mensponsori kegiatan-kegiatan internasional dan regional, seperti OKI, WTO dan juga berbagai organisasi lainnya dibawah PBB.

Negara Qatar merupakan negara kecil di kawasan Timur Tengah yang memiliki sumber daya alam sangat melimpah seperti minyak bumi dan gas alam. Dengan telah dilakukannya investasi milyaran dollar untuk proyek

penambangan lapangan minyak bumi dan gas alam tersebut telah

memberikan dampak yang sangat positif terhadap penerimaan GDP (*Gross Domestic Product*) negara.

Pendapatan perkapita Qatar termasuk yang paling tinggi di antara negara berkembang yaitu US\$ 40.000.<sup>2</sup> Taraf hidup penduduk Qatar bisa disamakan dengan negara-negara Eropa Barat dengan berbagai layanan sosial dan fasilitas modern. Langkah-langkah politik dan ekonomi Qatar yang meski hanya sebuah negara kecil tetapi sangat disegani oleh negara-negara lain, karena secara ekonomi Qatar merupakan salah satu negara terkaya di dunia dengan cadangan pasokan gas bumi terbesar di dunia, dan seringkali Qatar memelopori dan mensponsori kegiatan-kegiatan internasional dan regional, seperti OKI, WTO dan juga berbagai organisasi lainnya dibawah PBB.

Dalam hal kebijakan luar negeri, pemerintahan Qatar lebih menekankan pada faktor-faktor strategis yang disusun melalui landasan yang kuat dengan prinsip-prinsip keseimbangan demi kepentingan nasional Qatar. Faktor-faktor tersebut mencakup antara lain kerjasama, saling ketergantungan, kepentingan bersama, dialog dan memperkuat kemampuan dan efektifitas organisasi regional dan internasional. Kebijakan luar negeri seperti ini yang dianut Qatar selama ini akan tetap dipertahankan, karena menunjukkan sikap keterbukaan hubungan bilateral dengan negara-negara lain.

Ibukota Qatar adalah Doha, yang terletak diteluk Persia. Penduduknya berjumlah tidak lebih dari 1 juta jiwa. Yang menonjol dari kota ini adalah industri-industri perminyakan dan perikanan yang besar. Doha merupakan

kota terbesar serta pusat perhubungan dan kebudayaan di Qatar, juga terdapat salah satu pelabuhan terkenal di Teluk Persia, terletak di bagian tengah pantai timur Semenanjung Qatar.

Kebanyakan kekayaan hasil minyak dan gas asli Qatar dapat dilihat di Doha, sesuai gelarnya sebagai pusat ekonomi Qatar. Doha merupakan penghasil minyak dan gas terbesar dinegara tersebut, antara lain Qatar Petroleum dan RasGas. Ekonomi Doha dibina berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari industri minyak dan gas asli.

Beberapa negara menganggap bahwa Qatar adalah salah satu negara yang mendukung terorisme yang disebabkan karena dukungan Pemerintah Qatar terhadap stasiun TV Al Jazeera yang dianggap sebagai alat propaganda jaringan teroris Al Qaida pimpinan Osama bin Laden yang sering menayangkan rekaman-rekaman dari salah satu musuh besar AS tersebut. Salah satu hal yang membuat pihak AS panas terhadap Al Jazeera adalah karena terlalu seringnya stasiun televisi ini menayangkan rekaman video Osama bin Laden dan pengikutnya yang berisi pesan anti Amerika. Dan atas dasar itu, banyak yang berpendapat bahwa Qatar adalah negara yang tidak aman. Untuk itu, dalam penyelenggaraan Asian Games Qatar ingin menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Qatar tidak mendukung terorisme walaupun Qatar memberikan ijin kepada Al Jazeera menayangkan

Di bidang olahraga Qatar memiliki sarana olahraga yang cukup lengkap dan baik yang disediakan bagi penduduknya untuk mengembangkan hobi dan hiburannya. Pemerintah terus membangun dan memperbaiki sarana

olahraga sesuai dengan yang diminati oleh masyarakatnya terutama untuk menyalurkan bakat generasi mudanya. Sarana yang dimiliki oleh Qatar antara lain ; stadion olahraga untuk sepakbola dan atletik disetiap wilayah dan pusat-pusat olahraga yang dikelola oleh swasta melalui iuran anggota. Pusat olahraga ini umumnya memiliki sarana olahraga seperti : lapangan sepak bola, lapangan tenis, ruangan tenis meja, kolam renang, sarana senam kebugaran, bowling dan ruangan untuk olahraga karate, balet dan lain-lain. Dengan terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah Asian Games ke-15 meningkatkan pembangunan berbagai fasilitas olahraga untuk acara tersebut.

Berbicara tentang Asian Games, Asian Games awalnya merupakan ajang olahraga di Asia kecil. *Far Eastern Championship Games* diadakan untuk menunjukkan kesatuan dan kerja sama antar tiga negara, yaitu Kerajaan Jepang, Kepulauan Filipina, dan Republik China. *Far Eastern Championship Games* pertama diadakan di Manila pada tahun 1913. Negara Asia lainnya berpartisipasi setelah diselenggarakan *Far Eastern Championship Games*, kemudian dihentikan pada tahun 1938 ketika Jepang menyerbu Cina dan aneksiasi terhadap Filipina yang menjadi pemicu perluasan Perang Dunia II ke wilayah Pasifik.

Setelah Perang, Dunia II, sejumlah negara di Asia menerima kemerdekaannya. Negara-negara baru tersebut menginginkan sebuah kompetisi yang baru di mana kekuasaan Asia tidak ditunjukkan dengan kekerasan dan kekuatan Asian diperkuat oleh saling pengertian. Pada Februari 1949, federasi atletik Asia terbentuk dan menggunakan nama Federasi Asian Games (*Asian*

*Games Federation*). Dan menyepakati untuk mengadakan Asian Games pertama pada 1951 di New Delhi, ibu kota India. Mereka sepakat bahwa Asian Games akan diselenggarakan setiap empat tahun sekali.

Setelah beberapa kali penyelenggaraan Asian Games dan mengalami banyak perselisihan dalam penyelenggaraannya, Komite Olimpiade negara-negara Asia memutuskan untuk merevisi konstitusi Federasi Asian Games. Sebuah asosiasi baru, yang bernama Dewan Olimpiade Asia (*Olympic Council of Asia/OCA*) dibentuk. India sudah ditetapkan sebagai tuan rumah pada tahun 1982 dan OCA memutuskan untuk tidak mengubah jadwal yang sudah ada. OCA resmi mengawasi penyelenggaraan Asian Games mulai dari tahun 1986 pada Asian Games di Korea Selatan.

Selama penyelenggaraan Asian Games pemenang dari ajang olahraga ini selalu didominasi oleh negara dengan olahraga besar yaitu China. Dalam Asian Games 2006 inipun China kembali membawa pulang medali emas. Negara-negara yang pernah menjadi tuan rumah Asian Games antara lain : India, Indonesia, Jepang, Thailand, Korea Selatan dll.

Untuk menjadi tuan rumah Asian Games berdasarkan data-data yang ada, negara tersebut tidak harus negara yang mempunyai prestasi bagus dalam hal olahraga, walaupun hal itu merupakan salah satu faktor terpenting, akan tetapi selain itu dapat juga berdasarkan kemampuan negara tersebut menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kelancaran ajang olahraga se-Asia ini kemudian keamanan selama berlangsungnya pertandingan juga merupakan faktor penting untuk menjadi tuan rumah Asian Games. Misalnya

Qatar, Qatar adalah negara yang tidak mempunyai prestasi yang bagus dalam bidang olahraga akan tetapi Qatar mampu menjadi tuan rumah Asian Games dengan kekayaan yang dimilikinya, dan dalam penyelenggaraannya berjalan dengan lancar dengan biaya/dana yang sangat banyak. Selama diadakannya Asian Games, Asian Games ke-15 ini merupakan penyelenggaraan paling besar.

Sekarang ini Qatar sedang berusaha memperbaiki citra Qatar dari anggapan bahwa Qatar adalah negara pendukung terorisme supaya anggapan tersebut hilang dan menjadikan Qatar lebih baik lagi di mata dunia internasional, dan sebagai hasilnya, kini Qatar mengalami perkembangan yang lebih baik lagi.<sup>3</sup> Salah satunya adalah dengan menjadikan Qatar sebagai tuan rumah beberapa konferensi tingkat internasional seperti WTO dan sebagainya.

Berbicara mengenai olahraga, olahraga merupakan sebuah kebudayaan. Kebudayaan dapat dihubungkan dengan masalah hubungan antar bangsa yang salah satunya adalah diplomasi. Adapun salah satu jenis diplomasi adalah diplomasi kebudayaan, diplomasi kebudayaan tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat Negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Oleh karena itu Asian Games 2006 dijadikan sarana diplomasi kebudayaan oleh Qatar karena diharapkan dapat dijadikan sarana dalam mencapai kepentingan nasional Qatar yaitu sebagai sarana untuk memperbaiki citra Qatar atas ijin yang diberikan kepada Al Jazeera menayangkan rekaman-rekaman kelompok

---

<sup>3</sup> [http : //id.Wikipedia.org/wiki/Asian Games 2006](http://id.Wikipedia.org/wiki/Asian_Games_2006)

teroris dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Qatar dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya saja dalam sektor pariwisata.

Asian Games Doha telah berakhir, meski sejumlah kontingen tidak memperoleh sesuatu medali, tapi mereka tidak sia-sia menjadi peserta Asian Games, karena dalam proses mengikuti pesta olah raga itu, negara-negara dan daerah-daerah di Asia telah menambah saling pengertian dan memperdalam persahabatan. Pengaruh besar Asian Games juga telah menyebar luaskan lebih lanjut semangat Olimpiade yakni lebih cepat, lebih tinggi dan lebih kuat di kalangan pemuda negara-negara dan daerah-daerah Asia yang ambil bagian. Dan tujuan yang terpenting dalam penyelenggaraan Asian Games ialah perdamaian dunia dan kerjasama Asia.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang tersebut diatas dapat ditarik suatu pokok permasalahan ; yaitu sebagai berikut

“Mengapa Qatar mengusulkan sebagai tuan rumah Asian Games 2006 meskipun dengan biaya yang besar?”

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada maka akan digunakan konsep Diplomasi Kebudayaan dan konsep Kepentingan Nasional. Kedua kerangka ini diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar Asian Games 2006 berperan dalam Kepentingan Nasional Qatar

## 1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Menurut KM Panikkar dalam bukunya *The Principle and Practice of Diplomacy* menyatakan, "Diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah

"seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain.<sup>4</sup>

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah

"sebagai usaha suatu negara-bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional dikalangan masyarakat internasional.<sup>5</sup>

Kebudayaan secara makro atau dalam pengertian umum berarti

"segala hasil dan upaya budi daya manusia terhadap lingkungan, sehingga dengan demikian diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, atau pun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, atau pun militer. Beberapa literature menyebutnya dengan propaganda.<sup>6</sup>

Aktor atau pelaku Diplomasi Kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap negara, sehingga pola yang terjadi berupa hubungan – pemerintah, pemerintah - swasta, swasta – swasta, swasta – pribadi, pribadi – pribadi, pemerintah – pribadi. Tujuan utama dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat

---

<sup>4</sup> KM. Panikkar, *The Principle and Practice of Diplomacy* Dalam Diplomasi Terjemahan Harwanto dan Mirsawati, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1993, hlm 3

<sup>5</sup> K.J.Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis*, Third Edition, (New Delhi: Prentice Hall of India, 1984), hlm. 82-83

<sup>6</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia* hlm 4



Berdasarkan tabel diatas, dalam ajang olahraga Asian Games 2006 yang berperan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi kebudayaan adalah Pemerintah sekaligus masyarakat (panitia penyelenggara AG 2006, perusahaan yang menjadi sponsor, dll). Pemerintah dan masyarakat dalam suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya memaksimalkan kekuatan nasional yaitu dengan strategi kebudayaan melalui penyelenggaraan Asian Games 2006 agar masyarakat internasional lebih jauh mengenal Qatar dari berbagai bidang, tidak hanya dikenal dalam hal salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia.

Tujuan utama dari diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) dalam upaya mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negari tertentu, untuk mencapai kepentingan nasional. Materi maupun isi dari Diplomasi Kebudayaan adalah segala hal secara makro maupun mikro yang dianggap sebagai pendaya gunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri), antara lain : kesenian, pariwisata, olahraga, teknologi, pendidikan dan lain-lain.

Secara makro Diplomasi Kebudayaan adalah:

”usaha-usaha suatu negara dalam upaya memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, olahraga, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional.”<sup>8</sup>

Tabel. 1.1.  
**HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN DAN SARANA  
 DIPLOMASI KEBUDAYAAN<sup>9</sup>**

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksebisi</li> <li>- Kompetisi</li> <li>- Pertukaran misi</li> <li>- Negosiasi</li> <li>- Konferensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengakuan</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Persahabatan</li> <li>- Penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pariwisata</li> <li>- Olah raga</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Kesenian</li> </ul>
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Propaganda</li> <li>- Pertukaran Misi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persuasi</li> <li>- Penyesuaian</li> <li>- Ancaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Politik</li> <li>- Diplomatik</li> <li>- Misi Tingkat Tinggi</li> <li>- Opini Publik</li> </ul>
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Pertukaran Misi</li> <li>- Boikot</li> <li>- Negoisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Persuasi</li> <li>- Pengakuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Forum Resmi Pihak Ketiga</li> </ul>
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetisi</li> <li>- Terror</li> <li>- Penetrasi</li> <li>- Propaganda</li> <li>- Embargo</li> <li>- Boikot</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dominasi</li> <li>- Hegemoni</li> <li>- Ancaman</li> <li>- Subversi</li> <li>- Pengakuan</li> <li>- Penaklukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Militer</li> <li>- Para Militer</li> <li>- Penyelundupan</li> <li>- Opini Publik</li> <li>- Perdagangan</li> <li>- Suply Barang Konsumtif (termasuk senjata)</li> </ul>

Sumber: Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia*, Ombak, 2007

Berdasarkan tabel diatas, Qatar menggunakan sarana olahraga sebagai Diplomasi Kebudayaan Qatar. Salah satu bentuk Diplomasi Kebudayaan adalah kompetisi yang berarti pertandingan atau persaingan. Dalam konteks ini pertandingan dalam artian positif, misalnya olahraga. Kompetisi seperti itu baik dalam bentuk pertandingan maupun persaingan antar negara bangsa dianggap sebagai salah satu bentuk Diplomasi Kebudayaan, karena didalamnya terlibat sistem nilai yang paling esensial

dalam membangun kekuatan nasional masing-masing negara yang

bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain. Esensi dari manajemen kekuatan ini tak lain adalah pemanfaatan Diplomasi Kebudayaan (makro) dalam diplomasi.<sup>10</sup> Selain itu, olahraga sebenarnya lebih bersifat netral; damai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Johan Huizinga, *Homo Ludens* (1950) Yaitu mengenai "*Civilization aries and unfold in and as play*"<sup>11</sup> Bahwa olahraga sebagai kegiatan yang berada, menyatu didalam inti kebudayaan dari masyarakat primitif hingga masyarakat modern. Tapi kemudian berkembang sesuai dengan pola pikir masyarakat dengan membentuk kegiatannya dalam suatu tujuan tertentu. Salah satu tujuan dalam *event* tersebut adalah untuk mempengaruhi negara lain seperti yang telah dijelaskan diatas.

Upaya-upaya penyelenggaraan Asian Games 2006 untuk mewujudkan turnamen terbesar di Asia dapat dikatakan sebagai budaya. Seperti misalnya pengadaan fasilitas keamanan, arena olahraga, dipersiapkan sedemikian rupa sehingga para peserta merasa nyaman dalam melakukan semua pertandingan. Asian Games 2006 sendiri merupakan cerminan dari unsur Diplomasi Kebudayaan, karena di ajang ini para peserta setiap cabang olahraga berasal dari berbagai negara di Asia berkompetensi mendapatkan tempat terbaik karena akan membawa nama baik bagi negaranya.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.16

<sup>11</sup> Ruski Lutan, *Olahraga dan Etika Fair Play*, Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm. 31

## 2. Konsep Kepentingan Nasional

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah

“tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan konsepsi umum, tapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.”<sup>12</sup>

Kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai :

“kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum, dan kepentingan mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas kulturalnya”.

Sedangkan menurut Morgenthau, kepentingan nasional suatu negara adalah :

“mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.”<sup>13</sup>

Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional. Seperti kita ketahui ada dua pokok kekuatan nasional yaitu tangible dan intangible. Politik suatu negara tidak lepas dari suatu kepentingan nasional, karena tujuan politik adalah untuk mempertahankan kepentingan nasional.

Berangkat dari hal itu maka arah tujuan perumusan politik luar negeri Qatar mengarah pada unsur mempertahankan kelangsungan hidup

<sup>12</sup> Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hlm.7

<sup>13</sup> Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta LP3ES, 1990, hlm.163

bangsa yaitu dengan melakukan jalan diplomasi untuk memperbaiki citra Qatar supaya lebih baik lagi di mata dunia internasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Qatar.

#### 1. Memperbaiki Citra Qatar

Setiap negara di dunia pasti menginginkan adanya citra baik dari Negara lain, tak terkecuali Qatar. Penyelenggaraan Asian Games 2006 sebagai salah satu pertandingan olahraga terbesar di kawasan Asia merupakan misi pelengkap dalam upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah Qatar untuk meningkatkan citra Qatar bahwa Qatar bukanlah negara pendukung teroris dan untuk menunjukkan kepada dunia internasional Qatar adalah negara yang aman, sekaligus upaya Qatar untuk unjuk gigi memperlihatkan kemampuan Qatar mengoptimalkan kekuatan nasional melalui pemberdayaan sumber daya manusia-nya.

Penyelenggaraan Asian Games 2006 ini otomatis akan mendapat perhatian dari pers internasional yang kemudian memungkinkan untuk dipergunakan sebagai alat memperkenalkan Qatar kepada dunia Internasional. Selain itu juga untuk menghapus citra buruk Qatar di mata dunia internasional sebagai negara yang mendukung terorisme dengan memberikan ijin kepada stasiun TV Al-Jazeera sebagai alat propaganda jaringan terorisme Al Qaida. Dan menunjukkan kepada dunia internasional bahwa walaupun Qatar memberikan ijin kepada Al Jazeera menayangkan rekaman rekaman kelompok teroris tetapi Qatar sangat tidak mendukung

adanya terorisme. Qatar hanya berkeyakinan kepada prinsip kebebasan pers yang berlaku di Qatar.

## 2. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Negara Qatar merupakan Negara kecil dikawasan timur Tengah yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah seperti minyak bumi dan gas alam. Dengan telah dilakukannya investasi milyaran dollar untuk proyek pengembangan lapangan minyak bumi dan gas alam Qatar tersebut telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap penerimaan GDP Negara. Terlihat dari GDP Qatar tahun 2004 mencapai USD 28.45 milyar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 20.5%, telah menghasilkan GDP per kapita mencapai USD 40.000. namun seiring perkembangannya, Qatar tak dapat bergantung hanya kepada cadangan minyak dan gas, namun perlu melakukan diversifikasi industri atau melakukan pengembangan industri-industri baru seperti pariwisata,dll.

Dengan menjadi tuan rumah Asian Games 2006 dapat dimanfaatkan Qatar sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi Qatar selain di bidang minyak bumi dan gas alam. Misalnya saja pada sektor pariwisata, pemerintah Qatar ingin meningkatkan pariwisata karena Qatar sangat paham bahwa mereka kalah populer dari pesaingnya di Timur Tengah, yaitu Dubai, Uni Emirat Arab. Pemerintah Qatar merinci proyek prestisius yang dirancang untuk memacu status Qatar sebagai destinasi

utama kunjungan turis dan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan

## **F. Hipotesa**

Dari permasalahan yang ada, kemudian didukung oleh kerangka pemikiran yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sementara atau hipotesa sebagai berikut :

Asian Games 2006 yang diselenggarakan di Doha (Qatar) dapat dimanfaatkan sebagai sarana/alat diplomasi kebudayaan, mengingat Asian Games adalah salah satu ajang olahraga bergengsi dimata dunia internasional. Selain itu, penyelenggaraan Asian Games di Qatar ini dapat memperbaiki citra Qatar di mata dunia internasional yang sempat menurun akibat dari rekaman-rekaman kelompok terorisme Al-Qaida yang ditayangkan oleh stasiun TV swasta yang dibiayai oleh Amir Qatar dan memberikan citra bahwa Qatar adalah Negara pendukung terorisme dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Qatar dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya saja di sektor pariwisata, pemerintah Qatar ingin menjadikan Qatar sebagai salah satu tujuan utama kunjungan wisatawan dari berbagai Negara.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan didasarkan pada kerangka teori, yang kemudian ditarik suatu kesimpulan hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Penulisan ini lebih bersifat studi kepustakaan dengan menggunakan media cetak seperti surat kabar, majalah dan tabloid serta media elektronik, yaitu internet.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, jangkauan penelitian mengenai diplomasi kebudayaan Qatar melalui Asian games 2006 hanya membahas pada tahun terselenggaranya ajang olahraga ini.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam beberapa bab dimana diantara bab-bab tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan utuh.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari : Alasan pemilihan judul, Tujuan Penelitian, Latar belakang masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Teoritik, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, Sistematika Penulisan, Kerangka Penulisan, dan terakhir Rencana Kepustakaan.

Bab II, Membahas mengenai gambaran umum tentang Asian Games termasuk didalamnya sejarah Asian Games, gambaran terselenggaranya event tersebut, dan dampak terhadap Qatar.

Bab III, Mendeskripsikan mengenai dinamika citra Qatar, yang didalamnya termasuk kondisi wilayah Qatar.

Bab IV, Bab ini mencoba untuk membahas mengenai hal-hal yang dicapai Qatar dalam penyelenggaraan Asian Games 2006.

Bab V, Kesimpulan dan Penutup, berisi penyimpulan dan kata penutup